

Analisa Kinerja Pengelolaan Persampahan

Studi Kasus : Kota Nanga Bulik Kabupaten Lamandau

Tu'uni Leluno.....¹⁾

Soedarsono.....²⁾

Kartono Wibowo.....²⁾

E-mail : tuunileluno76@gmail.com¹⁾

E-mail : soedarsono@unissula.ac.id¹⁾

E-mail : kartonowibowo@yahoo.co.id²⁾

Prodi Magister Teknik Sipil, Universitas Islam Sultan Agung Semarang^{1,2)}

ABSTRAK

Masalah sampah sebagai hasil aktivitas manusia di daerah perkotaan memberikan tekanan yang besar terhadap lingkungan, terutama bila tidak sampai terangkut dan akhirnya terakumulasi ditempat-tempat terbuka maupun badan air. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, sudah saatnya pemerintah daerah Kabupaten Lamandau merubah pola pikir yang lebih bernuansa lingkungan. Konsep kinerja pengelolaan infrastruktur persampahan yang tepat sudah waktunya diterapkan, yaitu dengan teknik operasional dan manajemen pengelolaan sampah, pemeliharaan dan kelengkapan infrastruktur persampahan sesuai dengan kebutuhan ideal dan ditunjang dengan kesadaran masyarakat.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel berwujud, kehandalan, tanggap, jaminan, serta kepedulian terhadap kinerja pengelolaan persampahan dan mengetahui tingkat hubungan yang paling dominan antara variabel berwujud, kehandalan, tanggap, jaminan, serta kepedulian terhadap kinerja pengelolaan persampahan.

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan metode pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan orang yang terlibat pada kegiatan pengelolaan sampah di Kota Nanga bulik atau seluruh masyarakat Kota Nanga Bulik yaitu sebesar 17.554 kepala keluarga dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 100 responden. Analisis data menggunakan uji regresi berganda dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan variabel - variabel yang mempengaruhi kinerja pengelolaan sampah mulai dari yang berpengaruh dominan pertama sampai kelima yaitu variabel tanggap dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,691 ; variabel berwujud dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,320; variabel jaminan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,244; variabel kehandalan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,240; dan variabel kepedulian dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,236.. Variabel berwujud, kehandalan, tanggap, jaminan dan kepedulian secara serentak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan sampah. Sedangkan variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan sampah adalah variabel tanggap dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,691.

Kata kunci: berwujud, kehandalan, tanggap, jaminan, kepedulian, kinerja pengelolaan sampah.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tentang kinerja persampahan, sudah saatnya pemerintah daerah Kabupaten Lamandau merubah pola pikir yang lebih bernuansa lingkungan. Konsep kinerja pengelolaan infrastruktur persampahan yang tepat sudah waktunya diterapkan, yaitu dengan teknik operasional dan manajemen pengelolaan sampah, pemeliharaan dan kelengkapan infrastruktur persampahan sesuai dengan kebutuhan ideal dan ditunjang dengan kesadaran masyarakat.

Untuk mengetahui apakah konsep kinerja pengelolaan persampahan tersebut sudah benar-benar diterapkan, maka perlu adanya evaluasi terhadap kinerja pengelolaan persampahan tersebut. Menurut *Wand and Brown dalam Hidayat, (Sapani dan Abidin, 1994)* evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu, dengan kata lain evaluasi merupakan penentuan apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak. Kemudian *Lembaga Administrasi Negara dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (2000)*, menyebutkan bahwa evaluasi kinerja merupakan kegiatan untuk menilai atau melihat keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi atau unit kerja dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang dibebankan. Adapun tujuan dari evaluasi kinerja tersebut adalah untuk mengetahui kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan misi dapat dinilai dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka untuk memaksimalkan pengelolaan sampah Kota Nanga Bulik sesuai dengan motto Kota Beriman (Bersih, Indah dan Aman) dapat memberikan hasil yang optimal, maka perlu dilakukan penelitian tentang evaluasi infrastuktur pengelolaan persampahan.

B. Perumusan Masalah

Dalam hubungannya dengan penelitian ini adalah masalah pengelolaan persampahan di Kota Nanga Bulik, terutama menyangkut kinerja infrastruktur pengelolaan persampahan. Untuk membatasi perumusan masalah agar lebih terfokus dan efektif, maka penelitian ini difokuskan pada kinerja pengelolaan persampahan terutama pada aspek teknik operasional pengelolaan sampah dari sumber sampah sampai ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), yang dicari dan dikaji data empirisnya, maka fokus penelitian ditekankan pada **“Kinerja pengelolaan persampahan di Kota Nanga bulik”**.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi atau menilai kinerja pengelolaan infrastruktur persampahan di Kota Nanga bulik, penilaian ini meliputi :

- 1) Mengetahui tingkat hubungan antara variabel berwujud, kehandalan, tanggap, jaminan, serta kepedulian terhadap kinerja pengelolaan persampahan?
- 2) Mengetahui tingkat hubungan yang paling dominan antara variabel berwujud, kehandalan, tanggap, jaminan, serta kepedulian terhadap kinerja pengelolaan persampahan?

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengelolaan Sampah Perkotaan

Pembangunan yang berkelanjutan dalam pengelolaan limbah padat mempunyai prinsip bahwa sampah tidak boleh terakumulasi di alam sehingga mengganggu siklus materi dan *nutrien*, bahwa pembuangan sampah harus dibatasi pada tingkat yang tidak melebihi daya dukung lingkungan untuk menghindari pencemaran. Pada prinsipnya pengelolaan persampahan bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan berkelanjutan seperti pada lingkungan :

- 1) Lingkungan pemukiman
- 2) Sarana umum (terminal transportasi, pasar, rumah sakit, kantor pelayanan masyarakat, tempat hiburan dan lainnya).
- 3) Prasarana (jalan, sistem drainase, sungai, taman kota, instalasi kota lainnya).
- 4) Sarana pengelolaan kebersihan (Tempat Pembuangan Sementara/TPS, Tempat Pembuangan Akhir/TPA).

Pengelolaan sampah perkotaan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum Bidang Tata Ruang seksi Kebersihan Kabupaten Lamandau, tetapi banyak faktor pendukung secara terpadu. Ada lima sub sistem pengelolaan persampahan yang harus berjalan secara terpadu, yaitu :

- 1) Sub Sistem Teknik Operasional
- 2) Sub Sistem Kelembagaan
- 3) Sub Sistem Pembiayaan
- 4) Peraturan Hukum
- 5) Sub Sistem Peranserta Masyarakat.

B. Prinsip Kinerja Pengelolaan Sampah

Menurut *Syafrudin (2001)* mengemukakan bahwa kinerja pengelolaan sampah sangat menentukan wajah dari suatu kota. Semakin baik sistem kinerja pengelolaan persampahan, maka semakin bersih kota tersebut dan sebaliknya. Nilai penting dari unjuk kerja sistem pengelolaan sampah tidak saja terhadap nilai estetika kota, tetapi juga meliputi manfaat terhadap :

- a) Perlindungan kesehatan masyarakat,
- b) Perlindungan terhadap pencemaran lingkungan,
- c) Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dan
- d) Peningkatan nilai sosial budaya masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam pengelolaan persampahan semua sub sistem yang ada didalamnya dapat berjalan secara terpadu. Kelima sub sistem dalam pengelolaan sampah tersebut adalah :

- a) Sub sistem teknik operasional,
- b) Sub sistem kelembagaan,
- c) Sub sistem pembiayaan
- d) Sub sistem peraturan hukum meliputi : peraturan daerah (Perda) dan peraturan lainnya dalam pengelolaan persampahan, dan
- e) Sub sistem peran serta masyarakat (*Safrudin, 2001*).

3. METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Studi ini menilai kinerja pengelolaan sampah yang berhubungan dengan teknis operasional pengelolaan sampah yang di mulai dari kinerja pengumpulan sampah, angkutan sampah, penentuan lokasi dan pemindahan angkutan sampah di TPS dan pengelolaan angkutan sampah dari TPS ke TPA.

Untuk lebih obyektif, penelitian ini dinilai dari persepsi masyarakat tentang kinerja pengelolaan infrastruktur persampahan yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum Bidang Tata Ruang seksi Kebersihan Kabupaten Lamandau. Berdasarkan hal tersebut di atas maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, metode yang meneliti sekelompok suatu obyek, suatu kondisi. Suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki dan mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata, yaitu kondisi yang ada di Kota Nanga Bulik.

B. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui observasi dan wawancara langsung. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perpustakaan dan dinas/instansi yang terkait dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi populasi dan sampel dikemukakan dalam hubungan dengan sumber data yakni dijadikan obyek peneliti. Populasi peneliti adalah keseluruhan orang yang terlibat pada kegiatan pengelolaan sampah di Kota Nanga bulik atau seluruh masyarakat Kota Nanga Bulik yaitu sebesar **25.965 jiwa**, sedangkan sampelnya diambil secara *proportionate stratified random sampling* yaitu mengumpulkan yang ada kaitanya dengan data pengelolaan sampah di Kota Nanga bulik tetapi anggota populasi ini tidak homogen, kerana populasi ini adalah masyarakat Kota Nanga bulik dan populasi pengelolaan sampah adalah teknis operasional dan infrastruktur persampahan di Kota Nanga bulik.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak/random sederhana. Menurut *Malo, M. (1996)*, sampel radom sederhana adalah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa, sehingga anggota populasi mempunyai kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Penarikan sampel didasarkan atas batasan dari *Slovin* dalam *Sevilla Consuelo (1993)* dengan rumus sebagai berikut :

$$n = N / (1 + N()^2)$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi (25.965)

: Persen kelonggaran ketidaktelitian karena pengambilan sampel yang dapat ditolelir (10 %)

$$n = 25.965 / (1 + 25.965 ()^2) = 99.62 \quad 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus matematika tersebut

di atas, maka banyaknya masyarakat yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak **100 jiwa**.

D. Variabel Penelitian

Dari variabel ini dapat dilihat aspek-aspek yang berkaitan dengan sub variabel atau dimensi dari variabel kualitas pelayanan persampahan, antara lain yang ditemukan oleh *Zeithami (1990)* dan *Sadarmayati (2000)* menyatakan bahwa tolok ukur kualitas pelayanan pengelolaan dapat diukur, adapun variabel penilaian kinerja adalah teknis operasional pengelolaan sampah dan persepsi masyarakat terhadap kinerja pengelolaan sampah di Kabupaten Lamandau diuraikan dalam bentuk kuesioner untuk masyarakat dan indikator teknis operasional pengelolaan sampah.

Variabel Penelitian ini terdiri variable bebas yang meliputi variable berwujud, kehandalan, tanggap, jaminan dan kepedulian. Sedangkan variable terikatnya yaitu kinerja pengelolaan sampah.

E.3 Analisis Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk membantu mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Persamaan garis regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- Y = Kinerja pengelolaan persampahan di Kabupaten Lamandau
- X₁ = Berwujud (*Tangibles*)
- X₂ = Kehandalan (*Realibility*)
- X₃ = Tanggap (*Responsiveness*)
- X₄ = Jaminan (*Assurance*)
- X₅ = Kepedulian (*Emphaty*)
- a = konstanta (*intercept*)
- b₁,.b_n = koefisien regresi parsial
- e = residual.

Untuk mengetahui pengaruh serentak dan parsial varibel bebas (*independent variabel*) terhadap variable terikat (*dependent variabel*) masing-masing digunakan analisis varian (*F test*) dan uji t (*t test*)

4. ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Persamaan Regresi

Analisis statistik induktif dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu variabel berwujud, variabel kehandalan, variabel tanggap, variabel jaminan, dan variabel kepedulian terhadap variabel terikat yaitu Kinerja pengelolaan sampah. Analisis statistik induktif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel - variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat adalah analisis regresi linier berganda, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
 Hasil Uji Linier Berganda Keberhasilan Kinerja

Variabel Bebas	Koefisien
<i>Intercept</i> (konstanta)	.180
Variabel Berwujud (X.1)	.320
Variabel Kehandalan (X.2)	.240
Variabel Tanggap (X.3)	.691
Variabel Jaminan (X.4)	.244
Variabel Kepedulian (X.5)	.236

Sumber: Analisis Peneliti, 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat dibuat model regresi linier berganda pada variabel-variabel bebas dan terikat yaitu :

$$Y = 0,180 + 0,320X_1 + 0,240X_2 + 0,691X_3 + 0,244X_4 + 0,236X_5$$

dimana:

Y = variabel terikat (kinerja pengelolaan sampah)

X1 = Variabel berwujud

X2 = Variabel kehandalan

X3 = Variabel tanggap

X4 = Variabel jaminan

X5 = Variabel kepedulian

Persamaan regresi di atas menunjukkan:

- 1) Konstanta sebesar 0,180 artinya bahwa tanpa peran dari variabel berwujud, variabel kehandalan, variabel tanggap, variabel jaminan, dan variabel kepedulian maka kinerja pengelolaan sampah adalah konstan atau tetap yaitu sebesar 0,180.
- 2) Koefisien regresi variabel berwujud (X1) sebesar 0,320 menunjukkan bahwa peningkatan variabel berwujud dapat meningkatkan kinerja pengelolaan sampah, demikian sebaliknya penurunan variabel berwujud dapat berakibat pada menurunnya kinerja pengelolaan sampah dengan asumsi variabel bebas lain bernilai konstan.
- 3) Koefisien regresi variabel kehandalan (X2) sebesar 0,240 menunjukkan bahwa peningkatan variabel kehandalan dapat meningkatkan kinerja pengelolaan sampah, demikian sebaliknya penurunan variabel kehandalan dapat berakibat pada menurunnya kinerja pengelolaan sampah dengan asumsi variabel bebas lain bernilai konstan.
- 4) Koefisien regresi variabel tanggap (X3) sebesar 0,691 menunjukkan bahwa peningkatan variabel tanggap dapat meningkatkan kinerja pengelolaan sampah, demikian sebaliknya penurunan variabel tanggap dapat berakibat pada menurunnya kinerja pengelolaan sampah dengan asumsi variabel bebas lain bernilai konstan.
- 5) Koefisien regresi variabel jaminan (X4) sebesar 0,244 menunjukkan bahwa peningkatan variabel jaminan dapat meningkatkan kinerja pengelolaan sampah, demikian sebaliknya penurunan variabel jaminan dapat berakibat pada menurunnya kinerja pengelolaan sampah dengan asumsi variabel bebas lain bernilai konstan.
- 6) Koefisien regresi variabel kepedulian (X5) sebesar 0,236 menunjukkan bahwa peningkatan variabel kepedulian dapat meningkatkan kinerja pengelolaan sampah,

demikian sebaliknya penurunan variabel kepedulian dapat berakibat pada menurunnya kinerja pengelolaan sampah dengan asumsi variabel bebas lain bernilai konstan.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian kebenaran hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dilakukan dengan menguji keberartian koefisien regresi. Untuk mengetahui pengaruh secara kolektif variabel bebas dengan menggunakan uji F (F-test) dan untuk pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas dengan menggunakan uji t (t-test).

a) Uji Pengaruh secara Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (variabel berwujud, variabel kehandalan, variabel tanggap, variabel jaminan, dan variabel kepedulian) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (Kinerja Pengelolaan Sampah).

Tabel 2
Hasil Analisis Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	868.903	5	173.781	17.725	.000 ^a
	Residual	921.607	94	9.804		
	Total	1790.510	99			

a. Predictors: (Constan), Kepedulian, Kehandalan, Jaminan, Tanggap, Berwujud

b. Dependent Variable: Kinerja Pengelolaan Sampah

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai taraf keberartian (*level of significant*) kelima variabel bebas sebesar 0,000. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan dengan didasarkan pada df pembilang = 5 dan df penyebut = 94 maka diperoleh angka Ftabel sebesar 2,31 pada taraf signifikansi 0,05 maka Fhitung ($17,725 > Ftabel (2,31)$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel berwujud, variabel kehandalan, variabel tanggap, variabel jaminan, dan variabel kepedulian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah.

b) Uji Pengaruh secara Parsial (Uji t)

Uji pengaruh parsial atau uji t digunakan mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial (variabel berwujud, variabel kehandalan, variabel tanggap, variabel jaminan, dan variabel kepedulian) terhadap variabel terikat (Kinerja Pengelolaan Sampah).

Tabel 3
Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

No	Variabel Bebas	T-tabel	T-test	Sig	Keterangan
1	Variabel Berwujud	1,660	2.129	.036	Signifikan
2	Variabel Kehandalan	1,660	2.018	.046	Signifikan
3	Variabel Tanggap	1,660	5.401	.000	Signifikan
4	Variabel Jaminan	1,660	2.031	.045	Signifikan
5	Variabel Kepedulian	1,660	2.093	.039	Signifikan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berikut dijelaskan pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah.

1) Pengaruh variabel berwujud

Tabel 3 dapat menunjukkan nilai *level of significant* untuk variabel berwujud sebesar 0,036. Oleh karena probabilitas $0,0236 < 0,05$ dan t hitung (2,129) $>$ t tabel (1,660) maka dikatakan variabel berwujud mempunyai pengaruh yang signifikan (berarti) terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah. Dengan demikian hipotesis (H_a) bahwa variabel bebas (variabel berwujud) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah diterima.

Variabel berwujud meliputi kelengkapan fasilitas, kelengkapan jaringan, jumlah, jenis dan kapasitas fasilitas, serta pemakaian seragam.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel berwujud merupakan faktor yang berpengaruh kedua dalam mempengaruhi kinerja pengelolaan sampah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien 0,320.

2) Pengaruh variabel kehandalan

Tabel 3 dapat menunjukkan nilai *level of significant* untuk variabel kehandalan sebesar 0,046. Oleh karena probabilitas $0,046 < 0,05$ dan t hitung (2,018) $>$ t tabel (1,660) maka dikatakan variabel kehandalan mempunyai pengaruh yang signifikan (berarti) terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah. Dengan demikian hipotesis (H_a) bahwa variabel bebas (variabel kehandalan) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah diterima.

Variabel kehandalan meliputi ketepatan waktu, keseriusan petugas, kehandalan pelayanan, serta realisasi janji.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel berwujud merupakan faktor yang berpengaruh keempat dalam mempengaruhi kinerja pengelolaan sampah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien 0,240.

3) Pengaruh variabel tanggap

Tabel 3 dapat menunjukkan nilai *level of significant* untuk variabel tanggap sebesar 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0,05$ dan t hitung (5,401) $>$ t tabel (1,660) maka dikatakan variabel tanggap mempunyai pengaruh yang signifikan (berarti) terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah. Dengan demikian hipotesis (H_a) bahwa variabel bebas (variabel tanggap) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah diterima.

Pengelolaan Sampah diterima.

Variabel tanggap meliputi konsistensi pelayanan, kesediaan membersihkan, menangani keluhan pelanggan, serta kesediaan membantu.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel tanggap merupakan faktor yang berpengaruh paling dominan dalam mempengaruhi kinerja pengelolaan sampah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien 0,691.

4) Pengaruh variabel jaminan

Tabel 3 dapat menunjukkan nilai *level of significant* untuk variabel jaminan sebesar 0,045. Oleh karena probabilitas $0,045 < 0,05$ dan t hitung (2,031) $>$ t tabel (1,660) maka dikatakan variabel jaminan mempunyai pengaruh yang signifikan (berarti) terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah. Dengan demikian hipotesis (H_a) bahwa variabel bebas (variabel jaminan) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah diterima.

Variabel jaminan meliputi mudah dihubungkan, kejujuran petugas, pengetahuan petugas, serta rasa aman. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel jaminan merupakan faktor yang berpengaruh ketiga dalam mempengaruhi kinerja pengelolaan sampah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien 0,244.

5) Pengaruh variabel kepedulian

Tabel 3 dapat menunjukkan nilai *level of significant* untuk variabel kepedulian sebesar 0,039. Oleh karena probabilitas $0,039 < 0,05$ dan t hitung (2,093) $>$ t tabel (1,660) maka dikatakan variabel kepedulian mempunyai pengaruh yang signifikan (berarti) terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah. Dengan demikian hipotesis (H_a) bahwa variabel bebas (variabel kepedulian) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah diterima.

Variabel kepedulian meliputi kepedulian, komunikasi, keramahan/sopan santun, serta sikap simpatik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel kepedulian merupakan faktor yang berpengaruh kelima (paling kecil) dalam mempengaruhi kinerja pengelolaan sampah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien 0,236.

C. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas yang meliputi variabel berwujud, variabel kehandalan, variabel tanggap, variabel jaminan, dan variabel kepedulian terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 ^a	.485	.458	3.131

- a. Predictors: (Constan), Kepedulian, Kehandalan, Jaminan, Tanggap, Berwujud
- b. Dependent Variable: Kinerja Pengelolaan Sampah

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,485; hal ini menunjukkan 48,5% variasi dari analisis Kinerja Pengelolaan Sampah (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang meliputi: variabel berwujud (X_1), variabel kehandalan (X_2), variabel tanggap (X_3), variabel jaminan (X_4), dan variabel variabel kepedulian (X_5), sedangkan sisanya yaitu 51,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

5. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis terhadap hasil jawaban responden. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel - variabel yang mempengaruhi kinerja pengelolaan sampah mulai dari yang berpengaruh dominan pertama sampai kelima yaitu variabel tanggap dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,691 ; variabel berwujud dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,320; variabel jaminan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,244; variabel kehandalan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,240; dan variabel

kepedulian dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,236. Variabel berwujud, kehandalan, tanggap, jaminan dan kepedulian secara serentak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan sampah. Hal ini diketahui dari hasil uji F, dimana nilai Fhitung lebih besar daripada F-Tabel serta nilai signifikansi uji F yang kurang dari nilai taraf keberartian (5 %). Secara parsial masing-masing variabel berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pengelolaan sampah.

- 2) Variabel yang memiliki tingkat hubungan paling dominan terhadap kinerja pengelolaan sampah adalah variabel tanggap dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,691.

B. Saran

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi pihak yang terkait terutama instansi yang terkait dengan pengelolaan sampah. Variabel yang paling dominan adalah variabel tanggap, sehingga dalam pengelolaan sampah harus benar-benar memperhatikan konsistensi pelayanan, kesediaan membersihkan, menangani keluhan pelanggan, dan kesediaan membantu. Dengan tanggapan yang baik akan menghasilkan pengelolaan sampah yang optimal.
- 2) Perlu dilakukan penelitian lain untuk mengungkap variabel lain yang terkait dengan kinerja pengelolaan sampah secara lebih jelas, karena hasil penelitian ini hanya mampu mengungkap variabel yang mempengaruhi kinerja pengelolaan sampah sebesar 48,5% dan masih ada 51,5% variabel yang lain. Penelitian tersebut dapat dilakukan di wilayah lain atau menggunakan variabel lain yang secara teori mempunyai pengaruh terhadap kinerja pengelolaan sampah.

6.DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bryant, Carole dan White, Louise. G. 1989. *Manajemen Pembangunan untuk Negara Berkembang*. Terjemahan Rusyanto. LP3S, Jakarta..
- Burhan Nurgiyanto, Gunawan, Marzuki, 2002, *Statistik Terapan Untuk Ilmu Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Cointreau, Sandra. 1991. *Pengolahan Limbah Padat di Negara Berkembang*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Damanhuri, Erni. 1993. *Pengelolaan Limbah Padat*. Pelatihan PP-PSL/ECP-DP Pengelolaan dan Teknologi Limbah Pusat Studi Lingkungan Hidup ITB, Bandung.
- Damanhuri, Erni.1999, *Teknik Pembuangan Akhir Sampah*, Jurusan Lingkungan ITB, Bandung.
- DPU. 2003. *Aspek Teknis Pengelolaan Persampahan Perkotaan Bagi Pelaksana*, Dep. Wil, Dit. Jend. Tata Perkotaan dan Pedesaan, Jakarta.
- Dunm William N. 1998. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Ke Dua*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Edward III, George. C. 1980. *Implementary Public Policy*. Congressional Duancerly Press, Washington DC.
- Gulo, W. 2002, *Metodologi Penelitian*, Grasindo, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Husein, U. 1999. *Riset Strategi Perusahaan*. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta. Kodoatie, Robert J. 2003. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Lembaga Administrasi Negara dan Badan Pengawasan dan Pembangunan. 2000, *Pengukuran Kinerja Instansi Pemerintah*. Badan Pengawasan dan Pembangunan, Jakarta.

- Malo, M. 1996. *Metode Penelitian Sosial*. Universitas Jakarta. Jakarta.
- Nasrullah. 2001. *Pengelolaan Limbah Padat*. Diktat Persampahan, Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- SNI. 1994. *Tata Cara Pemilihan Lokasi Tempat Pembuangan Akhir Sampah*, SNI. 03 – 3241 – 1994.
- Syafrudin, P I Bagus. 2001. *Pengelolaan Limbah Padat Kota (Persampahan)*, Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Diponegoro, Semaang.
- Tchobaglou G, Theisen H, Vigil S. 1993. *Integrated Solid Waste management Engineering Principles and Management Issues*, McGraw Hill, Inc, New York.
- Tangkilisan, H.N.S. 2005. *Manajemen Publik*, Grasindo PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.